

PENINGKATAN PEMAHAMAN IBU-IBU PKK RW 08 KELURAHAN DURI KEPA MENGENAI PENGATURAN HORMON REPRODUKSI WANITA

Tyas Putri Utami¹, Ratih Dyah Pertiwi¹, Aprilita Rina Yanti Eff¹

¹Nama Afiliasi/ Institusi penulis Program Studi Farmasi, Universitas Esa Unggul
tyas.putri@esaunggul.ac.id

Abstract

One of the biggest problems of developing countries like Indonesia is a population explosion. Keluarga Berencana (KB) program was held to suppress population growth. One way of implementing the KB program is the use of hormonal contraceptives. To know about the basics of using hormonal contraceptives, a good knowledge of the female reproductive hormones regulations is needed. PKK in this case has a role as a facilitator and extension agent in supporting government programs, including the KB program. Therefore, PKK women need good knowledge about the regulation of female reproductive hormones. The purpose of this community service activity is to increase the understanding of PKK RW 08 Kelurahan Duri Kepa regarding the regulation of female reproductive hormones which includes the female internal reproductive organs anatomy, the mechanism of reproductive hormones in the menstrual cycle and determining the fertile period. This service activity is carried out in the form of counselling with the lecture method and discussion. The results showed an increase in the understanding of PKK RW 08 Kelurahan Duri Kepa which was shown from the average pretest score of 33.8 to 51.6 in the posttest. The low increase in this result shows the need for a continuous extension activity.

Kata kunci : female reproductive hormones, PKK women, understanding.

Abstrak

Salah satu masalah terbesar dari negara berkembang seperti Indonesia, adalah masalah ledakan jumlah penduduk. Untuk itu, diadakan program Keluarga Berencana (KB) dengan tujuan untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk. Salah satu cara pelaksanaan program KB adalah dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal. Untuk mengetahui dasar penggunaan alat kontrasepsi hormonal, diperlukan pengetahuan yang baik mengenai pengaturan hormon reproduksi wanita. PKK dalam hal ini memiliki peran sebagai fasilitator dan penyuluh dalam mendukung program-program pemerintah, termasuk program KB. Oleh karenanya, Ibu-ibu PKK memerlukan pengetahuan yang baik terkait dengan pengaturan hormon reproduksi wanita. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK RW 08 Kelurahan Duri Kepa mengenai pengaturan hormon reproduksi wanita yang mencakup struktur anatomi organ reproduksi interna wanita, mekanisme kerja hormon reproduksi dalam siklus menstruasi dan penentuan masa subur. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu PKK RW 08 Kelurahan Duri Kepa yang ditunjukkan dari nilai rata-rata pretest 33,8 menjadi 51,6 pada posttest. Masih rendahnya peningkatan tersebut menunjukkan perlunya diadakan penyuluhan yang berkesinambungan.

Kata kunci : hormon reproduksi wanita, ibu-ibu PKK, pemahaman.

Pendahuluan

Salah satu masalah terbesar dari negara berkembang seperti Indonesia, adalah masalah ledakan jumlah penduduk. Tercatat di Badan Pusat Statistik pada tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia mencapai 238.518.800 jiwa dan mengalami laju pertumbuhan penduduk

sebesar 1,33% per tahun (Badan Pusat Statistik, 2019). Pada tahun 2018 tercatat jumlah penduduk Indonesia 265.015.300 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019). Tingginya jumlah penduduk dalam suatu negara, di satu sisi dapat menjadi kekuatan bagi negara tersebut, namun di sisi lain juga dapat menimbulkan berbagai

masalah. Ledakan penduduk dapat berdampak terhadap kualitas penduduk itu sendiri dan juga terhadap lingkungan dan ekologi (Priyatni & Rahayu, 2016). Ledakan jumlah penduduk jika tidak diatasi dapat mengakibatkan kemiskinan, kelaparan, kekurangan gizi pada balita, kematian ibu dan anak, serta tingginya angka pengangguran. Bila ditinjau dari sudut pandang lingkungan dan ekologi, ledakan jumlah penduduk dapat berdampak pada penggundulan hutan untuk membuka lahan bagi pemukiman, dan meningkatnya eksplorasi dan eksploitasi alam sehingga mengakibatkan erosi dan abrasi, banjir maupun tanah longsor (Priyatni & Rahayu, 2016)(Baiquni, 2009).

Untuk mengatasi masalah ledakan jumlah penduduk tersebut, pemerintah telah mengambil berbagai langkah kebijakan seperti salah satunya adalah dengan menerapkan program Keluarga Berencana (KB). Munculnya program ini diawali dengan penandatanganan Deklarasi Kependudukan Dunia oleh Presiden Soeharto pada tahun 1967 yang berisikan tentang kesadaran akan pentingnya merencanakan jumlah anak, dan menjarangkan kelahiran dalam keluarga sebagai hak asasi manusia. Hingga akhirnya pada periode Pelita II, ditetapkanlah UU No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, dan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993, khususnya sub sektor Keluarga Sejahtera dan Kependudukan. Melalui UU tersebut, maka kebijaksanaan dan strategi gerakan KB nasional diadakan untuk mewujudkan keluarga kecil yang sejahtera melalui penundaan usia perkawinan, penjarangan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Program KB di Indonesia dijalankan dan diawasi oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (Priyatni & Rahayu, 2016).

Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat; dan Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia idea melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk

mewujudkan keluarga berkualitas. Undang-undang ini mendukung program KB sebagai salah satu bentuk upaya pemerintah dalam mewujudkan keluarga yang sehat dan berkualitas. Pengaturan kehamilan dalam program Keluarga Berencana dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi (Pemerintah Indonesia, 2009).

Berdasarkan data BKKBN (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014), 93,66% penggunaan kontrasepsi dilakukan oleh perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam program Keluarga Berencana sangat tinggi. Dari banyaknya macam kontrasepsi, penggunaan kontrasepsi hormonal baik berupa pil atau suntikan masih menjadi pilihan yang tertinggi.

Dasar penggunaan kontrasepsi hormonal ini adalah adanya pengaturan hormonal dalam tubuh perempuan yang sangat terkait dengan siklus menstruasi. Kontrasepsi hormonal ini dapat mengandung progesteron saja atau kombinasi antara estrogen dan progesteron (Narulita & Prihatin, 2019). Baik estrogen maupun progesterone merupakan hormon yang dihasilkan oleh sel-sel pada ovarium (Sherwood, 2011).

Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam hal ini memiliki peran sebagai fasilitator dan penyuluh dalam mendukung program-program pemerintah, termasuk program KB (Riana, Sjamsuddin, & Hayat, 2014). Semenjak terjadi perubahan sistem pemerintahan menjadi desentralisasi pada tahun 2000, maka BKKBN juga melakukan revitalisasi dalam pelaksanaan programnya (BKKBN, 2020). Keberhasilan program KB ini tidak terlepas dari peran petugas penyuluh Keluarga Berencana, terutama setelah sistem desentralisasi diterapkan. Namun, keterbatasan pengetahuan dan wawasan penyuluh tentang program KB menjadi salah satu permasalahan pada era desentralisasi (Kurniawan, Pratomo, & Bachtiar, 2010). Oleh karenanya, Ibu-ibu PKK memerlukan pengetahuan yang baik terkait dengan program KB tersebut, termasuk mengenai dasar penggunaan kontrasepsi hormonal. Untuk itu, ibu-ibu PKK juga memerlukan pengetahuan mengenai pengaturan hormon reproduksi wanita.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK RW 08 Kelurahan Duri Kepa mengenai pengaturan hormon reproduksi wanita yang mencakup struktur anatomi organ reproduksi interna wanita, mekanisme kerja hormon reproduksi dalam siklus menstruasi dan penentuan masa subur.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan mulai dari observasi, perencanaan, pengurusan ijin, pelaksanaan kegiatan, sampai evaluasi kegiatan berlangsung selama 3 bulan.

Adapun persiapan yang dilakukan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah observasi awal permasalahan yang dialami oleh mitra. Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK RW 08 Kelurahan Duri Kepa. Kemudian tim melakukan perencanaan kegiatan yang mungkin untuk dilakukan untuk membantu mitra. Setelah itu, dilakukan pengurusan ijin sehingga kegiatan penyuluhan yang dilakukan terlebih dahulu mendapatkan ijin pelaksanaan dari Ketua PKK RW 08 Duri Kepa.

Adapun kegiatan puncak dari pengabdian kepada masyarakat ini berupa kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Ruang Rapat PKK RW 08, Jl. Kepa Timur raya, RT 007/ RW 08, Duri Kepa pada Hari Jum'at, 28 Juni 2019. Peserta dalam kegiatan ini adalah 15 orang Ibu-ibu PKK RW 08 Kelurahan Duri Kepa. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini menggunakan *mic*, *sound system*, dan proyektor untuk menampilkan *slide power point* dari materi yang akan disampaikan.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode yang dilakukan dalam penyuluhan adalah metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Acara dibuka dengan sambutan dari Dr. Apt. Aprilita Rina Yanti Eff, M.Biomed selaku Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul. Dalam pelaksanaan penyuluhan ini, ada dua materi yang saling terkait yang disampaikan oleh dua pembicara. Materi yang pertama disampaikan yakni mengenai pengaturan hormon reproduksi wanita yang mencakup struktur anatomi organ reproduksi interna wanita, mekanisme kerja hormon reproduksi dalam siklus menstruasi dan

penentuan masa subur. Materi pertama disampaikan oleh Tyas Putri Utami, S.Pd., M.Biomed. Materi kedua yakni mengenai penggunaan dan pemilihan kontrasepsi hormonal. Materi kedua ini disampaikan oleh Dra. Apt. Ratih Dyah Pertiwi, M.farm. Sebelum penyampaian materi, peserta terlebih dahulu mengerjakan *pretest* yang berisikan soal-soal terkait dengan materi yang disampaikan. Setelah materi selesai disampaikan kemudian dibuka sesi diskusi tanya jawab.

Setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan, diadakan evaluasi kegiatan bersama peserta berupa pengisian *posttest* dan kuesioner. Atas dasar hasil evaluasi kegiatan tersebut, kemudian dibuat perencanaan kegiatan lanjutan yang diperlukan.

Hasil dan Pembahasan

Peserta penyuluhan ini merupakan ibu-ibu PKK RW 08 Kelurahan Duri Kepa yang berjumlah 15 orang. Semua peserta bekerja sebagai ibu rumah tangga. Rata-rata usia peserta adalah 47 tahun. Usia termuda 35 tahun, dan usia tertua 61 tahun. Pendidikan terakhir peserta mulai dari SD hingga D3 dengan sebaran seperti yang tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1.
Jenjang Pendidikan Terakhir Peserta

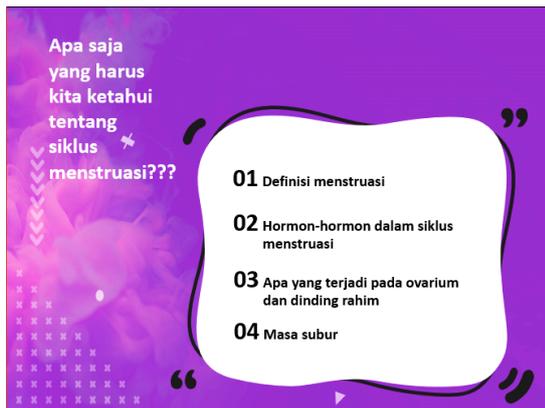
No	Jenjang Pendidikan Terakhir	Jumlah Peserta
1	SD	1
2	SMP	5
3	SMA	8
4	D3	1
Total		15

Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, peserta yang telah hadir terlebih dahulu diminta untuk mengisi *pretest* materi 1 yang berisikan soal-soal terkait dengan materi. Soal *pretest* berjumlah 12 soal yang terdiri dari soal-soal yang terkait dengan siklus menstruasi, hormon reproduksi wanita, organ reproduksi wanita dan penentuan masa subur. Dari 15 orang peserta kegiatan, terdapat satu peserta yang datang terlambat sehingga pengisian *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan terburu-buru.

Nilai rata-rata *pretest* yang dilakukan sebelum penyuluhan berlangsung adalah 33,8.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa memang salah satu permasalahan yang terjadi pada penyuluh program Keluarga Berencana di tingkat bawah setelah adanya desentralisasi pemerintahan adalah kurangnya pengetahuan dan wawasan penyuluh terhadap konsep program yang hendak disosialisasikan. Masih rendahnya pengetahuan dan wawasan penyuluh ini dapat menghambat kegiatan sosialisasi program Keluarga Berencana di tingkat bawah (Kurniawan et al., 2010).

Penyampaian materi terkait dengan pengaturan hormon reproduksi wanita dianggap penting karena pengaturan hormon inilah yang menjadi dasar penggunaan dan pemilihan kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal masih menjadi pilihan tertinggi bagi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana (KB) (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014). Selain itu, dengan mengetahui pengaturan hormon reproduksi wanita, seseorang juga dapat menentukan masa suburnya sehingga dapat membantu dalam merencanakan dan mengatur jarak kehamilan (Parmawati, 2015).



Gambar 1

Materi Mengenai Pengaturan Hormon Reproduksi Wanita

Pada saat pelaksanaan kegiatan, peserta terlihat begitu antusias. Hal ini juga ditunjukkan dari aktifnya peserta dalam sesi diskusi tanya jawab. Dalam diskusi tanya jawab yang dilakukan setelah penyampaian materi berlangsung, diketahui bahwa ada banyak permasalahan yang terkait dengan reproduksi wanita yang terjadi di lingkungan peserta, namun pengetahuan peserta akan hal tersebut

masih minim. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta antara lain mengenai *menarch*, masa subur, dan permasalahan-permasalahan reproduksi wanita lainnya yang ditemui oleh peserta dalam lingkungannya.

Setelah acara diskusi tanya jawab selesai, diadakan evaluasi kegiatan bersama dengan peserta melalui pengisian *posttest* dan kuesioner. Pengisian *posttest* dan kuesioner berlangsung di dalam ruangan yang sama dengan kegiatan acara seperti tampak pada gambar 3. Nilai rata-rata *posttest* yang dilakukan setelah penyuluhan berlangsung adalah 51,6.



Gambar 2

Penyampaian Materi Mengenai Pengaturan Hormon Reproduksi Wanita

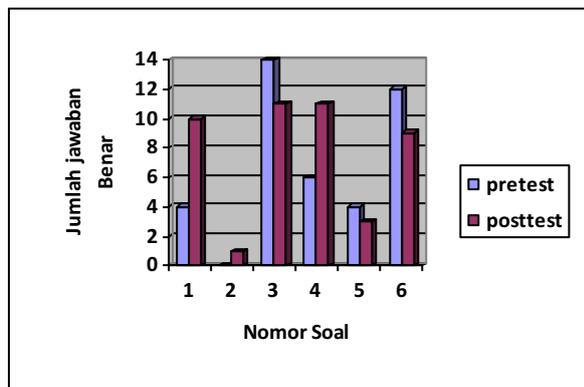


Gambar 3

Suasana Pengisian Posttest di Akhir Acara

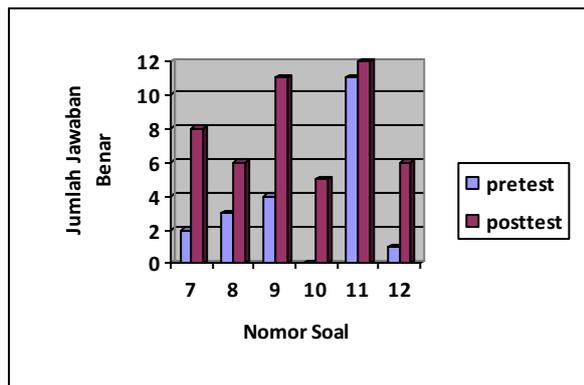
Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* untuk setiap soal seperti yang ditampilkan pada gambar 4 dan 5, didapatkan adanya penurunan

jumlah jawaban benar pada soal no 3, 5 dan 6. Soal no 3 merupakan pertanyaan mengenai perhitungan lama siklus menstruasi. Soal no 5 dan 6 merupakan pertanyaan yang terkait dengan hormon-hormon reproduksi wanita. Berdasarkan wawancara menyeluruh setelah pengisian kuesioner, diketahui bahwa hal ini dapat terjadi karena ada peserta yang menjawab *pretest* dengan benar secara kebetulan dan adanya istilah-istilah yang tidak familiar yang dianggap memiliki fonem yang mirip sehingga sering tertukar.



Gambar 4.

Jumlah jawaban benar untuk nomor soal 1-6



Gambar 5.

Jumlah jawaban benar untuk nomor soal 7-12

Meskipun didapatkan hasil yang belum mencapai target, namun sudah dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman ibu-ibu PKK RW 08 Kelurahan Duri Kepa mengenai pengatran hormone reproduksi wanita jika dibandingkan dengan nilai *pretest*. Perubahan pengetahuan yang kurang mencapai target ini diduga terjadi karena faktor materi yang terbilang cukup perlu konsentrasi untuk memahaminya dan banyaknya istilah yang kurang familiar bagi ibu-ibu PKK. Selain itu,

ada peserta yang datang terlambat yakni pada saat materi sedang disampaikan sehingga memungkinkan tidak terserapnya seluruh materi yang disampaikan oleh pembicara dengan baik.

Dengan waktu penyuluhan yang relatif kurang dan mengingat usia pengurus PKK rata-rata adalah 47 tahun, maka diperlukan adanya upaya-upaya penyuluhan yang sifatnya berkesinambungan agar materi tersebut tetap diingat dan dipahami. Selain itu, berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab yang berlangsung setelah penyampaian materi, diketahui bahwa ada banyak permasalahan terkait dengan reproduksi wanita yang terjadi di lingkungan peserta. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu diadakan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK RW 08 Duri Kepa tentang berbagai permasalahan dalam reproduksi wanita dan upaya pencegahannya.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai pengaturan hormon reproduksi wanita yang mencakup struktur anatomi organ reproduksi interna wanita, mekanisme kerja hormon reproduksi dalam siklus menstruasi dan penentuan masa subur berlangsung dengan lancar dengan antusiasme peserta yang tinggi. Upaya penyuluhan ini juga berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK RW 08 Duri Kepa mengenai struktur anatomi organ reproduksi interna wanita, mekanisme kerja hormon reproduksi dalam siklus menstruasi dan penentuan masa subur

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Indonesia: Statistical Yearbook of Indonesia 2019*. (Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik, Ed.). Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Baiquni, M. (2009). Revolusi industri, ledakan penduduk dan masalah lingkungan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan*, 1(1), 38–59.
- BKKBN. (2020). *Strategi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Berbasis Hak untuk Percepatan Akses terhadap Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi yang Terintegrasi*

dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Indonesia. Jakarta: BKKBN.

- Kurniawan, U. K., Pratomo, H., & Bachtiar, A. (2010). Kinerja Penyuluhan Keluarga Berencana di Indonesia : Pedoman Pengujian Efektivitas Kinerja pada Era Desentralisasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 5(1), 3–8.
- Narulita, E., & Prihatin, J. (2019). *Kontrasepsi Hormonal: Jenis, Fisiologi dan Pengaruhnya bagi Rahim*. (M. S. Prof. Dr. Joko Waluyo, Ed.). UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Parmawati, I. (2015). Merencanakan Atau Mencegah Kehamilan Secara Efektif dan Efisien Dengan Monitor Ovulasi?: Studi Literatur. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan: Update Upaya Promotif, Preventif, dan Rehabilitatif dalam Penanganan Stroke* (pp. 37–41). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Pub. L. No. 52 (2009). Indonesia.
- Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2014). Situasi dan Analisis Keluarga Berencana. In *InfoDATIN*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Riana, N. R., Sjamsuddin, S., & Hayat, A. (2014). Pelaksanaan Peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Memberdayakan Perempuan. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(5), 851–856.
- Sherwood, L. (2011). *Fisiologi Manusia: Dari Sel Ke Sistem* (8th ed.). Jakarta: EGC.